

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanation research* studi kuantitatif deskriptif yang membuktikan hubungan kasual antara variabel independen dan variabel dependen. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *pressure, opportunity, rationalization* dan perilaku tidak etis Sedangkan variabel dependen adalah kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Luwu Utara yang beralamat di Jl. Simpursiang No.27, Kasimbong, Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan 92961. Adapun Penelitian ini direncanakan selama 2 bulan yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui jawaban kuesioner yang disebar peneliti kepada responden dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Bagian Keuangan di SKPD Pemerintahan Kabupaten Luwu Utara. Adapun jumlah keseluruhan populasi adalah sebanyak 24 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dengan jumlah populasi sebanyak 101 pegawai.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Nama SKPD	Jumlah Pegawai
1	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	3
2	Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan, Kawaasan Pemungkiman dan Pertanahan	8
3	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata	3
4	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3
5	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3
6	Dinas Kesehatan	6
8	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	3
9	Dinas Pertanian	6
10	Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian	3
11	Dinas Pendidikan	7
12	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	5
13	Satpol PP dan Pemadam Kebakaran	3
14	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3
15	Dinas Sosial	3
16	Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja	4
17	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	4
18	Dinas Lingkungan Hidup	4
19	Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM	5
20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah	5

21	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan	4
22	Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah	5
23	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	6
24	Dinas Perhubungan	5
Total		101

2. Sampel Penelitian

Hair et al. (2014) mengatakan bahwa sebaiknya ukuran sampel harus 100 atau lebih besar. Pemilihan sampel yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus sampling, yang artinya penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai bagian keuangan di SKPD Kabupaten Luwu Utara, sehingga keseluruhan sampel yang diambil adalah 101 orang. Alasan pemilihan responden pegawai bagian keuangan karena bagian ini bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan pada masing-masing SKPD dan juga setiap bagian tersebut merupakan elemen penting dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah, karena terlibat langsung dan sangat memahami kegiatan akuntansi.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Untuk mengumpulkan data lapangan, penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kusioner terhadap objek penelitian. Metode survei kusioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan wajib yang diberikan langsung kepada responden. Kuisisioner telah disebarakan langsung kepada 101 pegawai di SKPD Kab. Luwu Utara.

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dilakukan melalui studi pustaka terutama yang berhubungan dengan data-data sekunder. Sementara itu data primer dapat dilakukan melalui studi lapangan berupa kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan data primer. Dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada pegawai bagian keuangan yang bekerja di SKPD Kabupaten Luwu Utara.

Dalam kuisisioner, responden memberikan 5 alternatif jawaban dan diberi skor menggunakan skala likert, yaitu: sangat setuju, jawaban 5, setuju, jawaban 4, kurang setuju, jawaban 3, tidak setuju. Skornya 2, dan jawaban yang sangat tidak setuju diberi skor 1.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*Fraud*). Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, nilai rata-rata (*mean*) teoritis dan mean sesungguhnya (Ghozali, 2009).

2. Uji Instrumen Data

Pengujian Instrumen data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Mengukur validitas dapat menggunakan *Pearson Correlation* dan dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing - masing skor indikator pertanyaan terhadap total konstruk dengan menunjukkan hasil yang signifikannya itu dibawah 0,05. Jika masing-masing indikator pertanyaan mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 berarti dikatakan valid (Ghozali, 2009:49).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden

untuk memilih jawaban - jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan cronbach alpha nya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi alat ukur yang akan. (Ghozali, 2009).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat

dihat dari pola gambar *Scatterplot model*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. (Ghozali, 2009).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *fraud*

X1 : *pressure*

X2 : *opportunity*

X3 : *rationalization*

X4 : Perilaku tidak etis

α : Konstanta

βx : Koefisien regresi

ε : Error

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik (Ghozali, 2009).

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pengaruh integritas dan independensi terhadap kualitas kinerja auditor pada kantor akuntan publik kota makassar. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009).

Pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R - Square*. Kelemahaan mendasar penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam

model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti R², nilai *Adjusted R - square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87). Oleh karena itu, digunakanlah *Adjusted R - Square* pada saat mengevaluasi model regresi linier berganda.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2009).

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) Variabel penelitian operasional adalah karakteristik objek yang akan diteliti, memiliki variabilitas tertentu, dan telah ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti untuk diteliti. (Indriantoro dan Supomo, 2009) memberi pendapat

bahwa definisi operasional adalah penentuan struktur, sehingga menjadi variabel yang terukur. Tujuan dari pendefinisian variabel operasi adalah untuk memberikan gambaran bagaimana mengukur variabel tersebut, sehingga variabel tersebut harus mempunyai arti yang sangat spesifik dan terukur (Mustafa, 2016).

Tabel 3. Defenisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Pengukuran
1	<i>pressure</i> (X1)	Tekanan (<i>pressure</i>) adalah motivasi yang timbul dari individu pegawai untuk melakukan perbuatan curang dan menyimpang disebabkan karena adanya tekanan, seperti tekanan finansial dan non-finansial (Arifianti et al., 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan uang yang relatif tinggi 2. Tuntutan pemenuhan uang yang mendesak 3. Keinginan untuk terlihat mewah (Angelina dan Helmayunita, 2017) 	Skala Ordinal
2	<i>opportunity</i> (X2)	Kesempatan (<i>opportunity</i>) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdektesi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelonggaran pengendalian 2. Organisasi mengatur kedisiplinan etika hanya bersifat normatif 3. Pengetahuan yang memungkinkan untuk bertindak curang <p>(Sukirman dan Sari, 2013)</p>	Skala Ordinal

3	<i>Rationalization</i> (X3)	Rasionalisasi merupakan bentuk pembenaran seseorang atas perilaku curang yang dilakukan sehingga merasa tidak bersalah dan tidak menyesali perbuatannya, apabila tingkat rasionalisasi seseorang tinggi maka semakin besar rasa tidak bersalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa tidak merugikan pihak lain ketika kecurangan dilakukan 2. Bertindak kecurangan merupakan hal yang wajar 3. Pelaku beralih bahwa kecurangan dilakukan karena 	Skala Ordinal
4	Perilaku tidak etis (X4)	Griffin dan Ebert (2007:58) menyatakan bahwa perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, sehubungan dengan tindakan yang bermanfaat atau yang membahayakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi (abuse position). 2. Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (abuse power). 3. Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (abuse resource). 4. Perilaku yang tidak berbuat apa-apa (no action). (Adelin 2013) 	Skala Ordinal
5	Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y)	<i>Fraud</i> adalah adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan, untuk mendapatkan keuntungan, tidak menganggap apa yang dilakukannya adalah termasuk <i>fraud</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa 2. Penyalahgunaan atau penggelapan terhadap aktiva 3. Penyampaian komplain (Siti Thoyibatun 2012) 	Skala Ordinal